

Persepsi Mahasiswa Mengenai Produk Tabungan Wadiah Dalam Keputusan Menabung Pada PT. Bank Syariah Indonesia

*Students Perception of Wadiah Savings Product in Saving Decisions at Bank Syariah
Indonesia*

Nafa Ayuliananda^{a,1}, Muhammad Ridwan^{b,2}

^aMahasiswa Perbankan Syariah, Jl. K.L Yos Sudarso KM 6,5 No. 3A, Medan Deli, 20241,
Indonesia^bDosen Prodi Ekonomi Syariah, Jl. K.L Yos Sudarso KM 6,5 No. 3A, Medan Deli, 20241,
Indonesia1842000030.ak.psm1@gmail.com¹, fatihabu55@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai produk tabungan wadiah dalam keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia. Teknik pengumpulan data dengan metode penelitian kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi mahasiswa mengenai tabungan wadiah dalam keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia termasuk ke dalam persepsi positif dilihat berdasarkan terpenuhinya ketiga indikator persepsi yaitu tanggapan atau gambaran yang baik mengenai tabungan wadiah, pendapat atau sangkaan yang mencerminkan kelebihan dari tabungan wadiah, dan penilaian mahasiswa yang menyatakan bahwa tabungan wadiah merupakan tabungan titipan yang aman dan dapat dipercaya dengan berbagai keringanan bebas biaya beragam aktivitas perbankan syariah, pelayanan yang baik dan ramah, fasilitas yang mereka dapatkan seperti ATM, BSI Mobile, dan hadiah untuk nasabah. Persepsi positif tersebut yang mendorong mahasiswa memilih untuk menabung di tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia. Untuk persepsi negatif nasabah terletak pada kekurangan tabungan wadiah yang tidak ada sistem bagi hasil sehingga tidak adanya tambahan keuntungan dari titipan yang nasabah titipkan. Sedangkan pengetahuan ilmiah mahasiswa mengenai tabungan wadiah sudah baik walaupun diperlukan peningkatan pengetahuan mengenai pengertian tabungan wadiah tetapi mahasiswa sudah mengetahui keunggulan tabungan wadiah dan dapat membedakan tabungan wadiah dengan tabungan lainnya.

Kata kunci: Strategi Pemasaran, Tabungan Wadiah, Bank Syariah.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine students' perceptions of wadiah savings products in saving decisions at Bank Syariah Indonesia. Data collection techniques with observation, interview, and documentation methods. The results of this study show that students' perceptions of wadiah savings in saving decisions at Bank Syariah Indonesia are included in the positive perception viewed based on the fulfillment of the three perception indicators, namely a good response or picture of wadiah savings, opinions or expectations that reflect the advantages of wadiah savings, and student assessments that state that wadiah savings are safe and trustworthy entrusted savings with various free of charge relief for various Islamic banking activities, good and friendly service, facilities they get such as ATMs, BSI Mobile, and gifts for customers. This positive perception encourages students to choose to save in Bank Syariah Indonesia wadiah savings. For the negative perception of customers, it lies in the lack of wadiah savings that there is no profit sharing system so that there is no additional profit from the entrustment that the customer entrusts. Meanwhile, students' scientific knowledge about wadiah savings is good even though it is necessary to increase knowledge about the meaning of wadiah savings, but students already know the advantages of wadiah savings and can distinguish wadiah savings from other savings.

Keywords: Marketing Strategy, Wadiah Saving, Islamic Bank.

Info Artikel :

Disubmit: 14 Juni 2022

Direview: 16 Juli 2022

Diterima : 18 Agustus 2022

Copyright © 2023 - Journal UPU. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan sistem bagi hasil. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan / perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa- jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.

Secara sederhana persepsi adalah reaksi yang timbul dari suatu ransangan terhadap suatu obyek, yang lebih jauh bereaksi pada keputusan. persepsi dapat di definisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Seseorang mempersepsikan terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif. Persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.

Keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*) yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Namun ia hampir tidak merupakan pilihan antara yang benar dan yang salah, tetapi yang justru sering terjadi ialah pilihan antara yang "hampir benar" dan yang "mungkin salah". Secara formal pengambilan keputusan adalah sesuatu proses untuk memilih salah satu cara atau arah Tindakan dari berbagai alternatif yang ada demi tercapainya hasil yang diinginkan. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang Muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tak diinginkan. Menabung dapat dilakukan melalui produk simpanan yang dikeluarkan oleh bank. Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank dalam bentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, atau yang dapat dipersamakan dengan itu.

Produk tabungan wadiah bank syariah Indonesia menawarkan berbagai keunggulan untuk menarik minat masyarakat agar menjadi nasabah yaitu dapat menarik dana setiap waktu sesuai dengan keinginan nasabah, dan barang atau dana yang dititipkan oleh nasabah akan mendapatkan penjaminan kembali 100%. Tabungan wadiah merupakan titipan murni yang menggunakan prinsip yad dhamamah dimana nasabah tidak perlu takut terjerat riba sebagaimana Allah SWT mengharamkan riba pada firmanNya yang berbunyi:

Q.S Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: " Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual-beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba."

Atas dasar pembahasan tersebut peneliti ingin mengetahui persepsi mahasiswa mengenai produk tabungan wadiah. Berikut adalah data mahasiswa perbankan syariah yang akan menjadi narasumber mengenai pembahasan tersebut:

Tabel 1 Jumlah Mahasiswa yang Menjadi Nasabah Tabungan Wadiah Bank BSI

Semester	Jumlah Mahasiswa
Semester 2	3 orang
Semester 4	3 orang
Semester 6	9 orang
Semester 8	15 orang
Total	30 orang

Dari tabel diatas dapat dijabarkan jumlah total mahasiswa yang menjadi nasabah tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia berjumlah 30 orang dengan uraian semester 2 sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, semester 3 sebanyak 3 orang dengan persentase 10%, semester 6 sebanyak 9 orang dengan persentase 30%, dan semester 8 sebanyak 15 orang dengan persentase terbesar 50%. Dari perbedaan jumlah tersebut, setiap nasabah pastinya memiliki persepsi yang berbeda mengenai tabungan wadiah BSI yang mereka percayakan dengan dugaan memiliki persepsi positif dan persepsi negatif yang melingkupinya. Untuk itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tersebut terhadap tabungan wadiah BSI yang mereka pilih untuk menjadi mitra bank mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita gali persepsi mahasiswa mengenai produk tabungan wadiah dalam menentukan pilihannya memutuskan menabung pada bank syariah Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai produk tabungan wadiah dalam keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia dan mengetahui pengetahuan mahasiswa mengenai produk tabungan wadiah. Manfaat dari penelitian ini sebagai tambahan wawasan pengalaman dan pengetahuan mengenai persepsi terhadap tabungan wadiah dengan tujuan membantu pihak bank dalam meningkatkan minat masyarakat terhadap tabungan wadiah dan pengembangan tabungan wadiah serta sebagai referensi bahan ajar atau kepustakaan mengenai tabungan wadiah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan hukum islam yang diatur didalam fatwa MUI seperti prinsip keadilan, keseimbangan, serta tidak mengandung prinsip garar, maysir, riba, dan objek yang haram. Dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah ini juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan kegiatan sosial seperti menerima dana yang berasal dari zakat, infaq, sedekah dan dana sosial lainnya. Secara umum tujuan berdirinya bank syariah adalah dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan- pembiayaan yang dikeluarkan oleh banksyariah. Adapun secara khusus tujuan bank syariah diantaranya :

- 1) Menjadi perekat nasionalisme baru, artinya bank syariah dapat menjadi fasilitator aktif bagiterbentuknya jaringan usaha ekonomi kerakyatan.
- 2) Memberdayakan ekonomi masyarkat dan beroperasi secara transparan, artinya pengelolaan bank syariah harus didasarkan pada visi ekonomi kerakyatan dan upaya ini terwujud apabila ada mekanisme operasi yang transparan.
- 3) Memberikan return yang lebih baik, artinya investasi bank syariah tidak memberikan janji yang pasti mengenai return yang diberikan kepada investor karena tergantung besarnya return. Apabila keuntungan lebih besar, investor akan ikut menikmatinya dalam jumlah lebih besar.
- 4) Mendorong penurunan spekulasi di pasar keuangan, artinya bank syariah lebih mengarahkannya untuk transaksi produktif.
- 5) Mendorong pemerataan pendapatan, artinya salah satu transaksi yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional adalah pengumpulan dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS). Peranan ZIS sendiri diantaranya untuk pemeratakan pendapatan masyarakat.

Secara sederhana persepsi adalah reaksi yang timbul dari suatu rangsangan terhadap suatu obyek, yang lebih jauh bereaksi pada keputusan. persepsi dapat di definisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Seseorang mempersepsikan terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif. Persepsi adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya.

Persepsi konsumen jasa keuangan dalam islam di definisikan sebagai pandangan konsumen mengenai realitas yang sifatnya subjektif. Setiap konsumen muslim memiliki karakteristik yang berbeda sehingga perbedaan persepsi tidak dapat dihindari. Namun bukan berarti persepsi tidak memiliki rambu-rambu. Agar persepsi dapat terkendali maka diperlukan rambu-rambu syariah yaitu al-Qur'an dan As-Sunnah yang membangun konsep masalah.

a) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi konsumen dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut ialah:

- 1) Nilai guna (utility) barang dan jasa yang dikonsumsi. Kemampuan barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.
- 2) Kemampuan konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa. Daya beli dari income konsumen dan ketersediaan barang di pasar
- 3) Kecendrungan konsumen dalam menentukan pilihan konsumsi menyangkut pengalaman masa lalu, budaya, selera, serta nilai-nilai yang dianut seperti agama dan adat istiadat
- 4) Menjaga keseimbangan konsumsi dengan bergerak antara ambang batas bawah dan ambang batas atas dari ruang gerak konsumsi yang diperbolehkan dalam ekonomi Islam (*mustawa al-kifayah*).

Persepsi dalam Islam adalah fungsi psikis yang penting menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberikan amanah kekhilafahan diberikan berbagai macam keistimewaan yang salah satunya adalah proses dan fungsi persepsi yang lebih rumit dan lebih kompleks dibandingkan dengan makhluk Allah yang lainnya. Sedangkan persepsi konsumen jasa keuangan akan dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan nilai relatif penting suatu atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa. Proses persepsi jasa keuangan dalam Islam didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor yaitu indera yang tidak langsung berfungsi setelah dia lahir tetapi akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Kemudian dilakukan proses pemilihan alternatif yang melalui lima tahap yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku pasca pembelian

Al-wadi'ah berasal dari kata wada'a (wada'a – yada'u – wad'an) yang berarti membiarkan atau meninggalkan sesuatu jadi secara lebih jelasnya yaitu perjanjian antara pemilik barang (termasuk uang) dengan penyimpan (termasuk bank) di mana pihak penyimpan bersedia untuk menjaga keselamatan barang atau uang yang dititipkan kepadanya. Jadi al-wadi'ah ini merupakan titipan murni yang dipercayakan oleh pemiliknya. Adapun itu terdapat dua jenis al-wadi'ah yaitu:

a. *Al-Wadi'ah* 'Amanah

Di mana pihak penyimpan tidak bertanggung jawab terhadap kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan, yang tidak diakibatkan oleh perbuatan atau kelalaian penyimpan.

b. *Al-Wadi'ah* Dhamamah

Yaitu pihak penyimpan dengan atau izin pemilik barang dapat memanfaatkan barang yang dititipkan dan bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang yang disimpan. Semua manfaat dan keuntungan diperoleh dalam penggunaan barang tersebut menjadi hak penyimpan.

Keputusan (*decision*) berarti pilihan (*choice*) yaitu pilihan dari dua atau lebih kemungkinan. Namun ia hampir tidak merupakan pilihan antara yang benar dan yang salah, tetapi yang justru sering terjadi ialah pilihan antara yang “hampir benar” dan yang “mungkin salah”. Sedangkan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Sehingga dapat disimpulkan keputusan menabung adalah pilihan individu dari kedua pilihan yang hampir benar atau mungkin salah untuk memutuskan menyimpan simpanan berupa uang maupun pemakaian jasa yang penarikannya dilakukan sesuai dengan syarat yang telah disepakati.

Dalam mengambil keputusan untuk menggunakan suatu produk bank, nasabah mempertimbangkan beberapa faktor seperti :

a) Nilai Syariah

Nilai syariah adalah salah satu faktor penentu keputusan konsumsi. Alasan nasabah menggunakan produk dan jasa bank syariah dikarenakan bank syariah suatu lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.

b) Pelayanan

Menurut Agni S. Mayangsari pelayanan adalah jantung bagi segala sendi yang ada dalam perusahaan. Apabila jantung bermasalah, maka seluruh organ yang terdapat didalam tubuh akan mengalami masalah.

c) Bagi Hasil

Merupakan sistem pembagian hasil usaha antara pemilik dana dan dana misalnya antara bank syariah dan nasabah penerima dana menggunakan akad mudhàrabah dan musyàrahah. Bagi hasil merupakan nisbah atau keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi maupun pembiayaan yang dikelola oleh bank syariah dari nasabah.

d) Produk

Produk adalah sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Produk akan memberikan manfaat baik dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari atas sesuatu yang dimiliki oleh konsumen.

e) Promosi

Promosi merupakan salah satu variabel dalam bauran pemasaran yang sangat penting dilaksanakan oleh perusahaan dalam memasarkan produk. Kegiatan promosi sebagai alat komunikasi untuk mempengaruhi konsumen dalam kegiatan pembelian atau penggunaan produk sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

f) Motivasi

Kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi kearah tujuan- tujuan yang hendak dicapainya, yang dikondisikan sebagai kemampuan upaya untuk memenuhi suatu kebutuhan individual.

3. METODE

Penelitian ini dilakukan di Universitas Potensi Utama yang beralamat di Jl. K.L Yos Sudarso

K.M 6,5 No. 3-A Tanjung Mulia, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, 20241. Adapun penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus-September 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Adapun subjek penelitian dalam skripsi ini adalah para Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Potensi Utama yang berlokasi di Universitas Potensi Utama.

Sumber data yang digunakan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara observasi dan wawancara kepada mahasiswa yang merupakan nasabah tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia. Data sekunder dalam penelitian ini data yang diperoleh dari peneliti adalah dari website, buku, jurnal maupun penelitian lainnya seperti data yang diperoleh dari Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Universitas Potensi Utama

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah metode observasi melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung di lapangan atau lokasi penelitian, metode wawancara dengan cara wawancara langsung baik secara struktur maupun bebas dengan mahasiswa prodi perbankan syariah Universitas Potensi Utama, dan metode dokumentasi dalam penelitian adalah segala dokumen yang berkaitan dengan pengetahuan mahasiswa program studi perbankan syariah Universitas Potensi Utama, dan data lain yang mendukung kelengkapan data penelitian

Teknik analisis data pada penelitian ini dengan mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Kemudian dilakukan pengecekan keabsahan data dengan empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Universitas Potensi Utama merupakan salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) dibawah naungan Yayasan Potensi Utama Medan. Universitas Potensi Utama bermula dari Kursus Komputer dan Bahasa Inggris pada tahun 1994 dengan nama PLSM (Pendidikan Luar Sekolah Masyarakat) Potensi Utama, dan pada tahun 2003 berdasarkan izin dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI), PLSM Potensi Utama meningkatkan status menjadi STMIK (Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer) Potensi Utama. Universitas Potensi Utama Medan beralamat di Jl. KL Yos Sudarso KM 6,5 No 3A, Tanjung Mulia, Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara. Lokasi Universitas Potensi Utama terletak tidak jauh dari Jl. Tol Medan-Binjai dan dekat dengan gerbang tol marelان 2 di sebelah barat dan Gerbang Tol Tanjung Mulia di sebelah Timur.

Persepsi adalah reaksi yang timbul dari suatu rangsangan terhadap suatu objek dengan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya dengan melalui

proses yang didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor kemudian dilakukan proses pemilihan guna mencapai kesimpulan untuk memberikan keputusan. Persepsi dalam Islam adalah fungsi psikis yang penting menjadi jendela pemahaman bagi peristiwa dan realitas kehidupan yang dihadapi manusia.

Persepsi terbagi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui persepsi dan pengetahuan mahasiswa mengenai tabungan wadiah BSI dimana mereka merupakan nasabah tabungan wadiah BSI. Sampel penelitian merupakan mahasiswa prodi Perbankan Syariah yang merupakan nasabah tabungan wadiah BSI terdiri dari 15 orang semester 8 (angkatan 2018), 9 orang semester 6 (Angkatan 2019), 3 orang semester 4 (Angkatan

2020), dan 3 orang semester 2 (Angkatan 2021) dengan total mahasiswa 30 orang.

Sampel penelitian diberikan pertanyaan wawancara mengenai persepsi dan pengetahuannya mengenai tabungan wadiah. Wawancara dilakukan melalui dua cara dengan pertemuan langsung dengan beberapa mahasiswa dan melalui pengisian *google form* yang diberikan melalui *Whatsapp* kepada sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan analisis dan penarikan kesimpulan dari hasil pengisian kuisioner mengenai tabungan wadiah tersebut yang hasilnya dapat dilihat pada pembahasan penelitian dan pada lampiran 2, 3 dan 4.

Kemudian untuk menjamin kesahihan data yang diperoleh, peneliti melakukan tiga langkah yaitu 1) perpanjangan pengamatan dengan melakukan penyamaan data yang diperoleh dengan yang sebenarnya yang terjadi di lapangan melalui pengecekan daftar nama mahasiswa ke kaprodi Perbankan Syariah untuk mengetahui kebenaran mahasiswa tersebut merupakan mahasiswa aktif sesuai dengan uraian semester yang ia isi di kuisioner, 2) meningkatkan ketekunan dengan melakukan pengecekan melalui website dan ahli mengenai jawaban-jawaban yang diberikan konsumen yang bersangkutan dengan tabungan wadiah, lalu dilakukan 3) Triangulasi dengan melakukan pengecekan melalui beragam sumber seperti website resmi BSI, dosen sebagai tenaga ahli, dan mahasiswa sebagai narasumber utama yang menggunakan jasa tabungan wadiah BSI.

a) Persepsi Mahasiswa Sebagai Nasabah Dalam Memilih Tabungan Wadiah Bank Syariah Indonesia

Wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya. Tabungan wadiah adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*saving account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya. Tabungan wadiah merupakan titipan murni yang menggunakan prinsip yad dhamamah dimana nasabah tidak perlu takut terjatir riba sebagaimana Allah SWT mengharamkan riba pada firmanNya yang berbunyi:

Q.S Al-Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: " Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual-beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan riba."

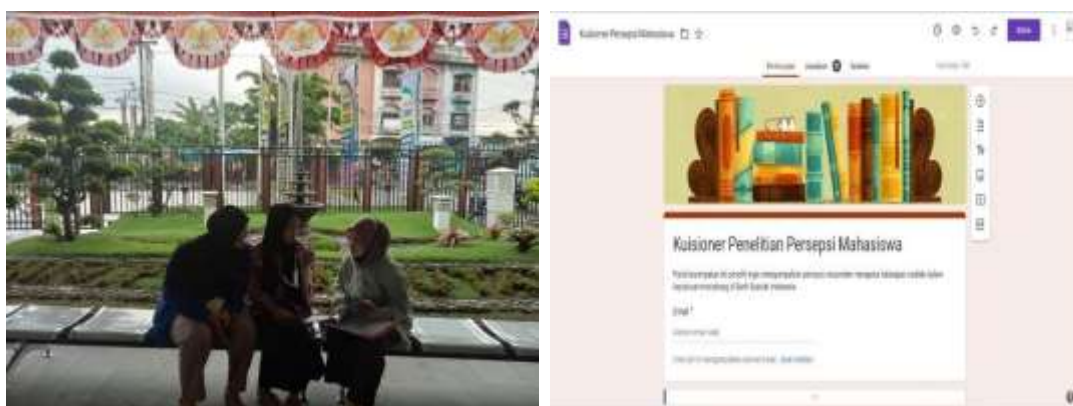
Berdasarkan ayat diatas menjelaskan gambaran hukum jual beli dimana Allah SWT mengharamkan riba. Atas dasar ini lah prinsip pengelolaan titipan tabungan wadiah yang

tidak menggunakan bunga agar nasabah tabungan wadiah mengikuti dasar hukum yang telah Allah tetapkan yaitu tidak terjerat riba. Dan prinsip pengelolaan tabungan wadiah inilah yang membedakannya dengan tabungan konvensional yang masih terdapat bunga didalamnya. Dan berdasarkan Darul Kitab Al Arabi menyatakan:

“Mengingat *wadiah yad dhamanah* ini mempunyai implikasi hukum yang sama dengan *qard* maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagi hasil keuntungan harta tersebut. Namun demikian, bank diperkenankan memberikan bonus kepada pemilik harta titipan selama tidak diisyaratkan dimuka. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan bank syariah semata yang bersifat sukarela.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa tidak boleh adanya pembagian keuntungan dimana hal tersebut termasuk riba dan apabila bank ingin memberikan sesuatu kepada nasabah yang menitipkan tabungan atau barang miliknya harus berdasarkan niat sebagai bonus dan tidak dijanjikan pada awal nasabah menabung di bank tersebut. Persepsi adalah reaksi yang timbul dari suatu rangsangan terhadap suatu obyek, yang lebih jauh bereaksi pada keputusan. Persepsi dapat di definisikan sebagai proses mengorganisasikan dan memaknakan kesan-kesan indra untuk memberikan arti terhadap lingkungannya. Seseorang mempersepsikan terhadap sesuatu dapat berbeda dengan kenyataan yang objektif. Persepsi terbagi dua yaitu persepsi positif dan persepsi negatif.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang persepsi mahasiswa mengenai produk tabungan wadiah dalam keputusan menabung pada Bank Syariah Indonesia yang mengacu pada persepsi positif dan persepsi negatif. Berikut adalah dokumentasi saat peneliti sedang mewawancarai informan dan kuisioner yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait persepsi dan pengetahuan mahasiswa mengenai tabungan wadiah



Ga m b a r 1. Wawancara dan Dokumentasi Penelitian

1) Persepsi Positif

Persepsi positif mengacu pada hal-hal yang mencakup pandangan seseorang terhadap objek yang dipersepsikan secara positif. Dengan kata lain seseorang atau individu tersebut secara tidak langsung menstimulus dirinya untuk menerima objek yang dipersepsikan, objek tersebut bisa meliputi pengetahuan ataupun informasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Eka Nur Wulandari (Jurusan Perbankan Syariah 2018) sebagai nasabah dalam memilih tabungan wadiah dibanding dengan tabungan lain :

“Menurut saya konsep tabungan wadiah itu sendiri kalau barang yang kita titipkan hilang atau rusak pihak BSI akan mengganti rugi dan tabungan wadiah tidak ada bunga didalamnya sedangkan bank konvensional terdapat bunga 4,75% serta untuk deposito tabungan wadiah hanya menerapkan bagi hasil 25% untuk nasabah sedangkan bunga deposito bank konvensional 4,00% yang masing-masing diterima setiap bulannya”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nasabah memiliki persepsi bahwa dengan menitipkan barang menggunakan produk tabungan wadiah barang titipannya akan aman dan terjaga dari kehilangan dan kerusakan, dan pada tabungan wadiah kita sebagai muslim dihindarkan dari riba dengan tidak menerima bunga hasil tabungan yang kita simpan serta apabila kita ingin deposito bank tidak menerapkan bunga akan tetapi prinsip bagi hasil sehingga kita juga tidak terjerat riba dalam proses perbankan yang kita lakukan.

Adapun persepsi lain sebagaimana yang disampaikan oleh saudari Natasha Sahara dari (jurusan perbankan syariah semester 8) :

“wadiah merupakan akad tabarru’at atau tolong menolong atau saling membantu sehingga dalam kategori akad nonprofit.”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa nasabah menggunakan tabungan wadiah dikarenakan ingin menjadikan titipannya untuk saling tolong menolong dan membantu sesama. Sedangkan menurut saudara Syahrin Bancin (jurusan perbankan syariah semester 8) menyampaikan

“memilih tabungan wadiah dikarenakan bisa diambil jika perlu kapan saja.”

Hal ini menandakan tabungan wadiah dipilih karena dapat membantu sesama dan kefleksibilitasnya yang dapat diambil kapan saja.

Menurut saudari Widya Alvina Cerasa (jurusan perbankan syariah semester 2) menyampaikan persepsi nya dalam memilih tabungan wadiah

“menurut saya karena prosesnya mudah, dipercaya, aman, dan pihak penyimpan bertanggung jawab atas kerusakan dan kehilangan barang yang disimpan dengan penjaminan kembali 100% dan prosedur operasi sesuai dengan prinsip syariah.”

Dari jawaban tersebut dapat diketahui persepsi nasabah dalam memilih tabungan wadiah karena proses perbankan mudah, dapat dipercaya, aman, dan pihak bank bertanggung jawab atas kerusakan dan kehilangan barang yang di titipkan, dan proses operasi perbankan yang digunakan menggunakan prinsip syariah sehingga nasabah tidak perlu khawatir titipannya mengalir ketempat yang tidak halal dan terhindar dari riba.

Pada pertanyaan kedua mengenai alasan responden memilih tabungan wadiah BSI dapat disimpulkan dari keseluruhan jawaban, dapat disimpulkan persepsi nasabah dalam memilih tabungan wadiah ada beberapa pandangan yaitu proses mudah, dapat dipercaya, aman, pihak penyimpan bertanggungjawab atas kerusakan dan kehilangan yang disimpan, mudah digunakan, bebas biaya transaksi, bebas biaya bulanan, merupakan akad tabarru’at (tolong menolong atau saling membantu).

Kemudian dapat diambil jika perlu kapan saja, bebas biaya admin, pengelolaannya sesuai ajaran Islam/Syariah/Prinsip Yad Dhamamah, kemudahan akses di BSI Mobile Banking, ada penjaminan barang/uang yang disimpan kembali 100%, pengelolaannya terhindar dari riba, pelayanan dan fitur yang baik, penarikan dan setoran dapat dilakukan setiap saat, memiliki fitur sedekah, disarankan kerabat dan orangtua, dan mendapatkan hadiah/reward.

Dari penarikan kesimpulan diatas dapat dijabarkan bahwa banyak alasan dan tanggapan positif yang diberikan oleh mahasiswa selaku nasabah tabungan wadiah BSI. Persepsi positif mahasiswa ditandai dengan terpenuhinya indikator persepsi positif dimana nasabah atau mahasiswa memberikan tanggapan (gambaran) yang baik mengenai tabungan wadiah, pendapat atau sangkaan yang baik dan penilaian yang baik mengenai tabungan wadiah ditandai dengan kalimat “dapat dipercaya, aman, mudah digunakan” sudah mewakili dari keseluruhan persepsi positif yang dapat disimpulkan dari jawaban keseluruhan mahasiswa. Persepsi atau alasan positif tersebutlah yang membuat mahasiswa memutuskan untuk menabung pada Bank Syariah Indonesia.

Mengenai kegunaan tabungan wadiah bagi mahasiswa sebagai nasabah dapat dilihat pada pernyataan saudari Irma Safitri (jurusan perbankan syariah semester 2 menyatakan:

“Yang saya ketahui kegunaan tabungan wadiah sangat baik karena tabungan wadiah tidak memungut biaya administrasi bulanan dan menggunakan prinsip syariah sehingga ia bisa menabung tanpa khawatir riba dan potongan setiap bulan”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa kegunaan tabungan wadiah bagi nasabah berguna bagi nasabah karena memiliki beberapa fitur yang memberikan keringanan untuk nasabah yaitu keringanan biaya administrasi bulanan dan bebas potongan setiap bulan serta prinsip pengelolaan produk tabungan wadiah yang menggunakan prinsip syariah sehingga nasabah tidak perlu khawatir adanya riba yang mengalir pada titipannya di Bank Syariah Indonesia.

Dan persepsi lain mengenai kegunaan tabungan wadiah oleh saudari Sevira Alfiani (jurusan perbankan syariah semester 4) menyatakan

“Kegunaan tabungan wadiah yaitu banyak keringanan bagi penggunaanya dengan bebas biaya macam-macam, bebas biaya admin bulanan, bebas biaya tarik tunai, dan bebas biaya transaksi serta tabungan ini terhindar dari riba”

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan tabungan wadiah berguna bagi penggunaanya karena memiliki fitur dan fasilitas bebas biaya administrasi, biaya tarik tunai, dan biaya transaksi.

Pada pertanyaan ketiga mengenai kegunaan tabungan wadiah bagi nasabah dapat disimpulkan dari keseluruhan jawaban mahasiswa, kegunaannya sangat banyak dan baik karena memiliki banyak keringanan bagi penggunaanya dengan bebas biaya macam-macam untuk menabung secara syariah yang bertujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang/uang dengan berbagai fasilitas dan fitur yang dapat dinikmati oleh penggunaanya.

Berdasarkan penjabaran diatas mahasiswa selaku nasabah tabungan wadiah BSI mayoritas menjawab kegunaan tabungan wadiah BSI sangat banyak dan baik karena selain untuk menabung tabungan wadiah memiliki banyak keringanan berupa bebas biaya beragam aktivitas seperti aktivitas transaksi setor tunai, penarikan, bahkan aktivitas keagamaan seperti infaq, sadaqoh, dan zakat. Kegunaan lain seperti pembayaran berbagai kebutuhan dan cicilan, dan sebagai jaminan untuk menjaga keselamatan keamanan dan keutuhan barang dan jasa yang disimpan.

Sedangkan mengenai fitur atau fasilitas yang mereka terima sebagai nasabah tabungan wadiah dapat dilihat pada pernyataan saudari Fadillah Syahfira (jurusan perbankan syariah semester 6) menyatakan:

“Fitur atau fasilitas yang saya terima adalah bebas biaya admin, bebas biaya transaksi, bebas biaya tarik tunai, berbagai fitur menarik yang dapat diakses di aplikasi BSI Mobile, hadiah kepada nasabah dengan ketentuan yang berlaku seperti hadiah jam dinding, parfum laundry, dan lain-lain”

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa Bank Syariah Indonesia memberikan fasilitas dan fitur yang cukup menarik dengan kemudahan yang dapat diakses dimana saja dan sudah menggunakan teknologi yang canggih dengan menggunakan aplikasi *Mobile Banking*. Pada pertanyaan keempat mengenai fitur atau fasilitas yang diterima sebagai nasabah tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia dapat disimpulkan dari keseluruhan jawaban mahasiswa, fitur dan fasilitas bebas biaya admin, bebas biaya transaksi, bebas biaya tarik tunai, beragam fitur BSI Mobile Banking seperti pembukaan rekening secara online melalui handphone dan fitur infaq dan zakat, pembayaran cicilan/tagihan/sadaqoh/wakaf, dan pembayaran berbagai kebutuhan, fasilitas hadiah seperti jam dinding, parfum laundry, dan kartu ATM yang dapat digunakan seluruh ATM BSI.

Berdasarkan jawaban mahasiswa mengenai fitur dan fasilitas yang mereka terima mereka memberikan penilaian yang baik mengenai fitur atau fasilitas yang mereka terima. Fitur atau fasilitas tersebut mereka nilai dapat memudahkan mereka melakukan aktivitas perbankan secara nyaman dimana saja dan kapan saja melalui aplikasi *mobile banking* yang telah disediakan. Fasilitas hadiah seperti jam dinding, parfum laundry, dan hadiah menarik lainnya

menambah persepsi positif terhadap tabungan wadiah yang mereka percayai untuk menitipkan barang atau uang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fitur atau fasilitas yang diterima oleh nasabah dapat berpengaruh terhadap keputusan mereka memilih tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi mahasiswa mengenai tabungan wadiah telah terpenuhi ketiga indikator persepsi yaitu tanggapan atau respon yang memberikan gambaran tabungan wadiah merupakan tabungan yang baik untuk digunakan karena memiliki kelebihan dan menggunakan prinsip syariah yang terhindar dari riba. Tanggapan yang diberikan mahasiswa tersebut sebagai nasabah tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia merupakan tanggapan atau respon positif karena menjelaskan kebaikan dari tabungan wadiah.

Indikator kedua yaitu pendapat, dari hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya mahasiswa memberikan pendapatnya mengenai tabungan wadiah berdasarkan pengalamannya menggunakan tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia ditemui dugaan dan sangkaan berdasarkan perasaan mahasiswa bahwa tabungan wadiah merupakan tabungan yang aman dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai tabungan titipan sehingga kesimpulan tersebut dapat menandakan bahwa mahasiswa memberikan pendapat positif mengenai tabungan wadiah.

Indikator ketiga yaitu penilaian, persepsi seseorang mengacu kepada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang. Mahasiswa memberikan penilaian dengan membandingkan tabungan wadiah dengan tabungan lainnya ditemui penilaian yang baik mengenai tabungan wadiah ditandai dengan kalimat tabungan wadiah memiliki konsep tolong menolong dan terdapat penjaminan barang atau uang yang dititipkan kembali 100% serta prosedur operasi perbankan yang menggunakan prinsip syariah sehingga terhindar dari riba. Penilaian tersebut dapat diasumsikan merupakan penilaian yang positif mengenai tabungan wadiah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan dari ketiga indikator tersebut yang mendapatkan hasil tanggapan positif, pendapat positif, dan penilaian positif maka dapat disimpulkan persepsi mahasiswa mengenai tabungan wadiah merupakan persepsi positif.

Untuk lebih jelasnya berikut analisis per pernyataan dari keseluruhan jawaban mahasiswa. Pada pertanyaan pertama mengenai apa yang mereka ketahui mengenai tabungan wadiah dapat dijabarkan jawaban dari keseluruhan dalam hal tabungan wadiah merupakan titipan yang dipercayakan pemiliknya dimana tidak adanya pembagian keuntungan dari pihak penyimpan dan pihak penyimpan bertanggungjawab atas kerusakan dan kehilangan barang/uang yang disimpan dan pihak bank akan memberikan hadiah kepada nasabah dan nasabah tidak perlu khawatir terjatir riba.

Pada pertanyaan kedua mengenai alasan responden memilih tabungan wadiah BSI dapat disimpulkan dari keseluruhan jawaban, dapat dianalisis bahwa persepsi nasabah dalam memilih tabungan wadiah ada beberapa pandangan yaitu proses mudah, dapat dipercaya, aman, pihak penyimpan bertanggungjawab atas kerusakan dan kehilangan yang disimpan, mudah digunakan, bebas biaya transaksi, bebas biaya bulanan, merupakan akad tabarru'at (tolong menolong atau saling membantu), dapat diambil jika perlu kapan saja, bebas biaya admin, pengelolaannya sesuai ajaran Islam/Syariah/Prinsip Yad Dhamamah, kemudahan akses di BSI Mobile Banking, ada penjaminan barang/uang yang disimpan kembali 100%, pengelolaannya terhindar dari riba, pelayanan dan fitur yang baik, penarikan dan setoran dapat dilakukan setiap saat, memiliki fitur sedekah, disarankan kerabat dan orangtua, dan mendapatkan hadiah/reward.

Dari analisis diatas dapat dijabarkan bahwa banyak alasan dan persepsi positif yang diberikan oleh mahasiswa selaku nasabah tabungan wadiah BSI. Persepsi positif mahasiswa ditandai dengan kalimat "dapat dipercaya, aman, mudah digunakan" sudah mewakili dari keseluruhan persepsi positif yang dapat disimpulkan dari jawaban keseluruhan mahasiswa. Persepsi atau alasan positif tersebutlah yang membuat mahasiswa memutuskan untuk menabung pada Bank Syariah Indonesia.

Pada pertanyaan ketiga mengenai kegunaan tabungan wadiah bagi nasabah dapat di analisis bahwa dari keseluruhan jawaban mahasiswa, kegunaannya sangat banyak dan baik karena memiliki banyak keringanan bagi penggunaanya dengan bebas biaya macam-macam

untuk menabung secara syariah yang bertujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang/uang dengan berbagai fasilitas dan fitur yang dapat dinikmati oleh penggunaanya.

Berdasarkan penjabaran diatas mahasiswa selaku nasabah tabungan wadiah BSI mayoritas menjawab kegunaan tabungan wadiah BSI sangat banyak dan baik karena selain untuk menabung tabungan wadiah memiliki banyak keringanan berupa bebas biaya beragam aktivitas seperti aktivitas transaksi setor tunai, penarikan, bahkan aktivitas keagamaan seperti infaq, sadaqoh, dan zakat. Kegunaan lain seperti pembayaran berbagai kebutuhan dan cicilan, dan sebagai jaminan untuk menjaga keselamatan keamanan dan keutuhan barang dan jasa yang disimpan.

Pada pertanyaan keempat mengenai fitur atau fasilitas yang diterima sebagai nasabah tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia dapat dianalisis bahwa dari keseluruhan jawaban mahasiswa, fitur dan fasilitas bebas biaya admin, bebas biaya transaksi, bebas biaya tarik tunai, beragam fitur BSI Mobile Banking seperti pembukaan rekening secara online melalui handphone dan fitur infaq dan zakat, pembayaran cicilan/tagihan/ sadaqoh/wakaf, dan pembayaran berbagai kebutuhan, fasilitas hadiah seperti jam dinding, parfum laundry, dan kartu ATM yang dapat digunakan seluruh ATM BSI.

Pada pertanyaan kelima mengenai bagaimana persepsi anda mengenai tabungan wadiah dapat disimpulkan dari keseluruhan jawaban responden bahwa persepsi mahasiswa terhadap tabungan wadiah sangat baik dan sangat membantu nasabah, dianjurkan karena prinsip penggelolaannya yang menggunakan prinsip syariah sehingga membuat hati tenang terhindar

dari riba dengan keuntungan dan fitur-fitur keringanan untuk nasabah seperti bebas biaya potongan/admin setiap bulan dan bebas biaya transaksi dengan penarikannya dapat dilakukan kapan saja.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa selaku nasabah tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia sangat baik dikarenakan prinsip pengelolaannya yang menggunakan prinsip syariah sehingga terhindar dari riba dan berbagai fitur atau keringanan untuk nasabah yang menambah persepsi positif mahasiswa terhadap tabungan wadiah antara lain bebas biaya potongan atau admin setiap bulannya, bebas biaya transaksi setor tunai dan penarikan yang dapat dilakukan kapan saja melalui *BSI mobile*.

Pada pertanyaan keenam apa yang membuat anda memutuskan untuk menabung di tabungan wadiah Bank Syariah Indonesia dapat disimpulkan dari keseluruhan jawaban mahasiswa "karena tabungan wadiah merupakan tabungan rupiah yang menggunakan syariah Islam dalam pengelolaannya sehingga terhindar dari riba, tidak ada potongan setiap bulan, tabungan yang bebas biaya macam macam seperti bebas biaya admin bulanan, bebas biaya transaksi, tidak ribet dan banyak keuntungan, di fasilitasi *BSI Mobile* yang dapat digunakan kapan dan dimana saja, pihak bank bertanggung jawab atas kerusakan dan kehilangan selaku penyedia layanan, aman dan pelayanannya baik, berpotensi mendapatkan hadiah, rekomendasi keluarga/ orangtua, dan sesuai ajaran keyakinan cara pengelolaannya".

Berdasarkan penjabaran diatas dapat kita lihat banyak faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk menabung di Bank Syariah Indonesia terdapat dua faktor yaitu faktor internal dari diri mahasiswa seperti saran atau rekomendasi dari keluarga dan kerabat dan sesuai dengan ajaran keyakinan mereka yaitu ajaran Islam. Dan dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari prinsip pengelolaan bank, fasilitas dan fitur yang diberikan oleh bank berupa bebas biaya beragam aktivitas, ATM yang dapat digunakan kapan saja, penjaminan atas kerusakan dan kehilangan, hadiah atau reward untuk nasabah, dan aplikasi *BSI Mobile* yang dapat digunakan dimana saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, di dapat hasil bahwa dominan nasabah mengetahui bahwa tabungan wadiah adalah tabungan yang hanya tabungan titipan atau tabungan dengan dana simpanan tanpa profit atau keuntungan. Nasabah telah mengetahui tabungan wadiah memiliki kelebihan menggunakan prinsip syariah dimana uang atau barang yang disimpan tidak mengalami penyusutan atau pengurangan tetapi tidak bertambah sehingga nasabah tidak khawatir akan berkurang tabungannya dibandingkan dengan tabungan konvensional yang tidak menggunakan prinsip syariah dimana jumlah tabungan dapat bertambah tetapi aliran dananya diragukan mengalir ke tempat yang tidak halal dan mengandung unsur riba didalamnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa nasabah memenuhi proses persepsi jasa keuangan dalam Islam yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, dan keputusan pembelian.

Nasabah memilih tabungan wadiah karena memiliki banyak fitur keringanan bagi nasabah seperti bebas biaya administrasi, bebas biaya bulanan, dan bebas biaya transaksi dan memiliki fasilitas pendukung seperti *BSI Mobile* yang memudahkan nasabah dalam melakukan kegiatan perbankan serta menghindari pembiayaan yang mirip bank konvensional yang mengandung riba serta hadiah yang diberikan oleh bank sebagai bonus telah menggunakan produk tabungan wadiah *BSI*. Hal tersebut telah menunjukkan nasabah memenuhi proses persepsi yaitu evaluasi karena menggunakan produk tabungan wadiah berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya.

Persepsi nasabah terhadap tabungan wadiah di Bank Syariah Indonesia sangat baik ditandai dengan banyaknya mahasiswa yang menjadi nasabah tabungan wadiah dan respon jawaban positif yang diberikan oleh nasabah yaitu nasabah merasa aman menabung di tabungan wadiah karena memiliki keamanan dan kemudahan dalam melakukan kegiatan perbankan dengan keringanan biaya yang dapat dinikmati oleh nasabah. Hal tersebut termasuk dalam persepsi positif dimana menurut Deriyanto persepsi positif merupakan penilaian individu terhadap suatu objek atau informasi dengan pandangan positif atau sesuai dengan yang diharapkan dari objek yang dipersepsikan atau dari aturan yang ada.

2) Persepsi Negatif

Persepsi negatif mengacu kepada hal-hal yang mencakup pandangan seseorang terhadap objek yang dipersepsikan secara negatif. Dengan kata lain seseorang atau individu tersebut cenderung untuk tidak menyukai atau menentang objek yang dipersepsikan. Pandangan negative pada tabungan wadiah terdapat pada pernyataan Nita Aprida yang menyatakan: "...tetapi memiliki kekurangan tidak mendapatkan bagi hasil dari bank karna prinsipnya memang hanya titipan"

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan persepsi negatif dari tabungan wadiah adalah nasabah tidak mendapatkan bagi hasil dari titipan yang ia titipkan sehingga tidak ada penambahan jumlah uang yang nasabah titipkan akan tetapi tidak ada pengurangan pula dan walaupun nasabah tidak mendapatkan bagi hasil atau bunga dari titipannya bank tetap masih dapat memberikan bonus kepada nasabah yang tidak dijanjikan pada awal nasabah menitipkan tabungannya kepada bank syariah.

b) Pengetahuan Mahasiswa Mengenai Tabungan Wadiah

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sebuah objek tertentu. Penginderaan dapat terjadi melalui panca indra yang dimilikinya (mata, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan adalah istilah yang digunakan untuk menuturkan apabila seseorang mengenal tentang sesuatu. Sesuatu yang menjadi pengetahuannya adalah selalu terdiri dari atas unsur yang mengetahui dan yang diketahui serta kesadaran mengenai hal yang ingin diketahuinya itu. Oleh karena itu, pengetahuan selalu menuntut adanya subjek yang mempunyai kesadaran untuk mengetahui tentang sesuatu dan objek yang merupakan sesuatu yang dihadapinya sebagai hal yang ingin diketahuinya. Jadi bisa dikatakan pengetahuan adalah hasil tahu manusia terhadap sesuatu atau segala perbuatan manusia untuk memahami suatu objek tertentu.

Jenis pengetahuan terbagi atas pengetahuan nonilmiah dan pengetahuan ilmiah. Pengetahuan non ilmiah adalah pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang tidak termasuk dalam kategori metode ilmiah. Secara umum yang dimaksud dengan pengetahuan nonilmiah ialah segenap hasil pemahaman manusia mengenai sesuatu atau objek tertentu yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengetahuan ilmiah adalah segenap hasil pemahaman manusia yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah dengan menggunakan syarat-syarat tertentu dengan cara berfikir yang khas yaitu metodologi ilmiah.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti ingin menganalisis pengetahuan ilmiah mahasiswa mengenai tabungan wadiah dimana mahasiswa sebagai nasabah sudah diberikan pengalaman belajar dan menggunakan tabungan wadiah untuk menimbulkan pemahaman mengenai tabungan wadiah. Kesimpulan jawaban mahasiswa pada pertanyaan pertama mengenai apa yang mereka ketahui mengenai tabungan wadiah dapat dilihat pada pernyataan mahasiswa berikut ini:

Pada pertanyaan penelitian yang pertama mengenai apa yang anda ketahui mengenai tabungan wadiah dapat ditarik kesimpulan dari 30 jawaban beragam dengan pernyataan "Tabungan wadiah adalah titipan murni yang pengelolaannya menggunakan prinsip yad dhamamah dimana titipan dipercayakan oleh pemiliknya dengan pihak penyimpan bertanggungjawab atas kerusakan dan kehilangan dan tabungan yang bisa diambil kapan saja serta tidak ada pembagian keuntungan sehingga pemilik tabungan tidak khawatir terjerat riba dan terbebas dari biaya/potongan bulanan"

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat dijabarkan bahwa dominan mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengertian tabungan wadiah walaupun masih ditemui 7 jawaban dengan persentase 23,3% dari 30 keseluruhan jawaban responden yang

belum memuaskan seperti ya, bagus, tabungan berlandaskan Islam, tabungan titipan, dan tabungan berbasis syariah yang diperlukan peningkatan pengetahuan mahasiswa mengenai tabungan wadiah.

Pada pertanyaan ke dua pada tabel diatas mengenai keunggulan tabungan wadiah dibandingkan dengan tabungan lainnya yang pernah responden gunakan dapat disimpulkan “Keunggulannya terletak pada prinsip pengelolaan yang sesuai dengan syariah Islam dengan berbagai keringanan dan adanya pemberian hadiah atau reward bagi nasabah yang memenuhi syarat, serta tidak adanya potongan setiap bulan dengan kemudahan transaksi melalui *mobile banking*”

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat diartikan bahwa nasabah sudah mengetahui keunggulan dari tabungan wadiah yang mereka gunakan dibandingkan dengan tabungan konvensional yang mereka gunakan yaitu terletak pada prinsip pengelolaan yang sesuai dengan syariah islam dengan berbagai keringanan dan system operasional yang memungkinkan penabung untuk mendapatkan reward atau hadiah, serta tidak adanya potongan biaya setiap bulan dengan dilengkapi fasilitas *mobile banking* yang dapat di akses dimana saja. Pada pertanyaan mengenai perbedaan tabungan wadiah dengan tabungan lainnya dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan jawaban dengan pernyataan “Perbedaannya terletak pada prinsip pengelolaan yad dhamamah yang sesuai dengan ajaran Islam dengan berbagai fitur kemudahan dan keringanan yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui aplikasi *mobile banking*”

Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dominan mahasiswa sudah mengetahui letak perbedaan dari tabungan wadiah dengan tabungan konvensional yaitu terletak pada prinsip pengelolaan yad dhamamah yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga nasabah tidak perlu khawatir bahaya akan riba dengan dilengkapi fitur kemudahan dan keringanan yang dapat di akses dimana dan kapan saja.

Dari ketiga pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa prodi Perbankan Syariah sudah baik walaupun masih perlu ditingkatkan dalam hal menjabarkan pengertian dari tabungan wadiah. Mahasiswa sudah mengetahui keunggulan dari tabungan wadiah dan sudah dapat membedakan tabungan wadiah dengan tabungan lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan, di dapat hasil bahwa pengetahuan nasabah sudah sesuai dengan teori pengertian tabungan wadiah menurut ismail 2011 bahwa tabungan wadiah adalah tabungan titipan murni yang tidak ada bagi hasil namun pihak bank memberikan hadiah atau bonus kepada nasabah secara sukarela untuk meningkatkan loyalitas nasabah untuk terus menabung atau menitipkan barang/uangnya di Bank Syariah Indonesia.

Pada pembahasan kali ini peneliti ingin menjabarkan perwakilan mahasiswa dimana jawabannya dianggap unggul daripada responden lainnya yang telah peneliti uraikan pada lampiran 3. Peneliti memilih Sheila Adisti untuk mewakili jawaban responden semester 8, Nita Aprida untuk mewakili jawaban responden semester 6, Dina Syafitri untuk mewakili jawaban responden semester 4, dan Widya Alvina Cerasa untuk mewakili jawaban responden semester 2.

Pada pertanyaan pertama mengenai apa yang mereka ketahui mengenai tabungan wadiah yang telah dilampirkan pada lampiran 3 dapat dilihat terdapat persamaan jawaban dalam hal tabungan wadiah merupakan titipan yang dipercayakan pemiliknya dimana tidak adanya pembagian keuntungan dari pihak penyimpan dan pihak penyimpan bertanggungjawab atas kerusakan dan kehilangan barang/uang yang disimpan. Sedangkan perbedaannya dari jawaban Dina Syafitri yang menambahkan pihak bank akan memberikan hadiah kepada nasabah dan nasabah tidak perlu khawatir terjatuh riba.

Pertanyaan kedua mengenai alasan responden memilih tabungan wadiah di BSI dapat dilihat persamaan jawaban dikarenakan pelayanan yang mudah, dapat dipercaya, dan aman, dan dari segi proses atau cara pengelolaannya yang sesuai dengan syariah Islam sehingga terhindar dari riba dan adanya penjaminan barang atau uang yang disimpan kembali 100%.

Sedangkan untuk perbedaan jawaban hanya terletak pada cara penyampaian alasan yang lebih detail atau tidaknya.

Pada pertanyaan ketiga mengenai kegunaan tabungan wadiah dari perwakilan mahasiswa yang telah di lampirkan di lampiran 3 terdapat kesamaan kegunaan yaitu untuk menabung dengan berbagai keringanan yang didapatkan antara lain bebas biaya admin bulanan, bebas biaya tarik tunai, dan bebas biaya transaksi. Sedangkan perbedaannya terletak pada jawaban responden perwakilan semester 2 Widya Alvina Cerasa yang menambahkan adanya sistem pengelolaan syariah yang digunakan pada tabungan wadiah.

Pada pertanyaan keempat mengenai fitur atau fasilitas yang diterima sebagai nasabah tabungan wadiah terdapat persamaan jawaban terdapat fitur bebas biaya admin, bebas biaya transaksi, bebas biaya tarik tunai, dapat diakses di BSI Mobile, dan adanya reward atau hadiah untuk nasabah sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jawaban Widya yang menambahkan menjelaskan terdapat fitur atau fasilitas untuk beribadah seperti fitur infaq, sedekah, wakaf, dan pembayaran cicilan dan kebutuhan sehari-hari di *BSI Mobile Banking*.

Pada pertanyaan kelima mengenai bagaimana persepsi anda mengenai tabungan wadiah dari keseluruhan jawaban terdapat persamaan persepsi mereka sangat baik pada tabungan wadiah karena tabungan wadiah menggunakan prinsip pengelolaan secara syariah dan keringanan yang dapat dinikmati oleh nasabah tabungan wadiah, Sedangkan perbedaannya terletak pada jawaban Dina Syafitri yang menambahkan tabungan wadiah memiliki kualitas pelayanan dan penjagaan tabungan yang aman.

Pada pertanyaan keenam mengenai apa yang membuat responden memutuskan untuk menabung di tabungan wadiah BSI terdapat persamaan jawaban karena tabungan wadiah menggunakan prinsip syariah yad dhamamah dan bebas biaya beragam aktivitas perbankan. Sedangkan terdapat perbedaan pada jawaban Nita Aprida yang lebih kompleks menjelaskan ia memutuskan untuk menabung di tabungan wadiah BSI yaitu penambahan karena tabungan wadiah BSI memiliki aplikasi BSI mobile yang terdapat banyak fitur untuk memudahkan transaksi dimana saja dan penambahan jawaban dari Dina Syafitri karena adanya saran dari orangtua untuk menggunakan Bank Syariah Indonesia.

Pada pertanyaan ketujuh mengenai keunggulan tabungan wadiah dibandingkan dengan tabungan lain yang pernah responden gunakan terdapat persamaan jawaban pada prinsip pengelolaan sesuai prinsip syariah yad dhamamah, adanya pemberian hadiah atau reward, dan tidak adanya potongan setiap bulan saat menabung di tabungan wadiah BSI. Sedangkan perbedaan jawaban terletak pada cara penjabaran oleh masing-masing mahasiswa.

Pada pertanyaan ke delapan mengenai perbedaan tabungan wadiah dengan tabungan lain terdapat persamaan jawaban cara pengelolaan tabungan yang sesuai dengan prinsip syariah dan tidak adanya pembagian keuntungan sehingga terhindar dari riba. Sedangkan perbedaan jawaban terletak pada jawaban Nita Aprida yang menambahkan perbedaan antara tabungan wadiah dengan tabungan mudharabah atau lainnya dengan perbedaan tujuan dari menggunakan tabungan tersebut. Tabungan wadiah digunakan untuk menyimpan dana sedangkan tabungan mudharabah digunakan untuk berinvestasi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian yang telah dijabarkan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Persepsi adalah reaksi yang timbul dari suatu rangsangan terhadap suatu objek yang lebih jauh bereaksi kepada keputusan. Indikator persepsi terbagi tiga yaitu tanggapan, pendapat, dan penilaian. Persepsi terbagi atas persepsi positif dan persepsi negatif dimana persepsi positif mengacu kepada pandangan terhadap objek secara positif sedangkan persepsi negatif sebaliknya. Dapat disimpulkan persepsi mahasiswa sebagai nasabah tabungan wadiah BSI

- termasuk ke dalam persepsi positif memiliki penilaian terhadap tabungan wadiah dengan pandangan yang positif atau sesuai yang diharapkan. Nasabah merasa aman dengan berbagai keringanan bebas biaya potongan dan prinsip pengelolaan *yad dhamamah* yang menentramkan karena bebas riba dan tidak perlu khawatir tabungannya berkurang walaupun masih ditemui persepsi negatif nasabah karena tidak adanya penambahan tabungan yang ia titipkan pada prinsip tabungan wadiah.
- 2) Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Pengetahuan ilmiah adalah pengetahuan ilmiah adalah segenap hasil pemahaman manusia yang diperoleh dengan menggunakan metode ilmiah dengan menggunakan syarat-syarat tertentu dengan cara berfikir yang khas yaitu metodologi ilmiah. Pengetahuan ilmiah mahasiswa mengenai tabungan wadiah sudah baik namun belum maksimal dikarenakan masih diperlukannya peningkatan pengetahuan mengenai pengertian tabungan wadiah dimana jawaban responden belum memuaskan yaitu 7 jawaban dari 30 keseluruhan jawaban dengan persentase 23,3%, pengetahuan mahasiswa mengenai keunggulan dan perbedaan tabungan wadiah dengan tabungan lainnya (konvensional) sudah baik dan dapat membedakan antara tabungan wadiah dengan tabungan lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberikan kenikmatan berupa Iman, Islam dan juga kesehatan serta kekuatan kepada penulis, walaupun dengan langkah tertatih-tatih namun dengan penuh keyakinan dan Ridho Allah Swt sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini sembari dengan senantiasa berdoa semoga kita semua termasuk orang-orang yang diberkahi-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah saw. yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang hak lagi sempurna bagi manusia dan seluruh penghuni alam ini. kelancaran penulisan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu penulisan jurnal ini dan terimakasih kepada Universitas Potensi Utama yang telah mendukung dan membimbing penulisan jurnal ini.

REFERENSI

- [1] Muhammad, (2005). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah, (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN) h.1
- [2] Irham Fahmi, (2016). Perilaku Konsumen; Teori dan Aplikasi, (Bandung: Alfabeta) hal.11
- [3] Vinna Sri Yuniarti, (2015). Perilaku Konsumen, (Bandung: Pustaka Setia), hal 110
- [4] Fattah Hanurawan, (2012). Psikologi Sosial; Suatu Pengantar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), hal 34
- [5] Hartono, I. K., & Kasmin, M. A. (2021). Electronic Marketing Model for Higher Education.
- [6] Febrina Sari. (2015). Metode Dalam Pengambilan Keputusan, (Yogyakarta: CV. Budi Utamah) 170.
- [7] Kasmir, (2015). Dasar-Dasar Perbankan, (Jakarta: Rajawali Pers), hal 92
- [8] Kurniawan, R. (2014). Peranan pembiayaan warung mikro Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan usaha masyarakat Kecamatan Batang Toru (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan).
- [9] Adiwarman A. Karim, (2016), Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), hal 351

- [10] Arafah, S. (2019). Pengukuran Efektivitas Pemasaran Tagline Iklan Shopee Dalam Melihat Minat Konsumen. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 4(2), 80-91.
- [11] Muhammad, (2006), *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi*. (Yogyakarta: UII Press), hal. 15.
- [12] Miko, J., & Yudrieka, T. (2020). Sosiodemografi Memoderasi Pemahaman Masyarakat Dengan Mendeterminasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal (Studi Kasus: Masyarakat Kota Medan). *Muhammadiyah University North Sumatra*.
- [13] Mustafa Edwin Nasution, (2017), *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group), 125
- [14] Hartono, H., Sadikin, M., Sari, D. M., Anzelina, N., Lestari, S., & Dari, W. (2020). Implementation of Artificial Neural Networks with Multilayer Perceptron for Analysis of Acceptance of Permanent Lecturers. *Jurnal Mantik*, 4(2), 1389-1396.
- [15] Zainuddin Ali, (2008). *Hukum Perbankan Syariah*, (Cet. I; Jakarta : Sinar Grafika), h.10 & 11
- [16] Ridwan, M., & Hutagalung, M. A. K. (2020). Analisis Pengaruh e-Banking Terhadap Pelayanan dan Kemudahan Perbankan Syariah dalam Bertransaksi (Studi Kasus Masyarakat Kota Medan). *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 6(2), 221-243.
- [17] Fatimah Hanurawan, (2010), *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 37
- [18] Demmy Deriyanto & Fathul Qorib, (2018), "Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi", *Jurusan Ilmu Komunikasi*, Vol. 7, No. 2, 79
- [19] Al-Butary, B., Murtani, A., Soemitra, A., & Muda, I. (2021). HOW THE EFFECT OF ONLINE TRANSPORTATION ON COMMUNITY WELFARE THROUGH UNEMPLOYMENT VARIABLES COVID 19 IN MEDAN CITY. *Journal of Contemporary Issues in Business & Government*, 27(6).
- [20] Siti Khadijah Matondang, Skripsi Sarjana, (2019), "Persepsi Mahasiswa Asuransi Tentang Sertifikasi Asuransi Syariah Prodi Asuransi Syariah Universitas Islam Negeri Sumatra Utara", (Sumatra Utara: Universitas Islam Negeri), h. 31
- [21] Mahmud Yunus, (2005), *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidayakarya Agung) h. 495
- [22] Ismail, (2011), *Perbankan Syariah*, (Jakarta; Kencana) cet.1, 59
- [23] Widya Dwi Pratiwi & Makhrus, (2018), "*Praktik Akad Wadi'ah Yad Dhamanah Pada Produk Tabungan di Bank Bri Syariah Kantor Cabang Purwokerto*", *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, Volume 1, Nomor 2, 186
- [24] Agni S. Mayangsari, (2014), *Hearty Service Service Itu Disini* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), hlm. 21
- [25] Danang Sunyoto, (2014). *Dasar-Dasar manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Caps), hlm. 69
- [26] Setiadi, *Perilaku Konsumen*, (2008), *Perspektif Kontemporer Pada Motif, Tujuan, dan Keinginan Konsumen: edisi revisi* (Jakarta: prenadamedia Group), hlm. 25
- [27] Suharsimi Arikunto, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 172.

